**BAB II**

**TINJAUAN MENGENAI NEGARA ISLAM IRAK DAN SURIAH**

1. **Sejarah Terbentuknya Negara Islam**

Negara Islam Iraq dan Suriah ( ISIS) terlahir dari bentuk perjuangan umat Muslim garis keras di Timur Tengah pada tahun 1990-an untuk menggulingkan pemerintahan Arab nasionalis yang secara relatif sekuler mendominasi wilayah, dan mengembalikan peraturan hukum Islam. Negara Islam bermula sebagai sebagai sebuah kelompok jihad di Iraq yang bernama *Jama’at al- Tauhid wa al-Jihad* (Monotheisme dan Jihad). Didirikan pada tahun 1999 oleh seorang muslim bernama Ahmed Fadhlil Nazar al- Khalaylah, yang dikenal secara internasional Abu Musab al Zarqawi. Karirnya dalam berjihad tidak hanya menerangi latar belakang gerakan negara Islam, tetapi menerangi juga tujuan jihad muslim radikal pada umumnya.[[1]](#footnote-1)

Jihad pertama yang dilakukan Zarqawi pada saat bertempur melawan Uni Soviet di Afganistan pada tahun 1980-an, tetapi di sana dia hanya melihat ada sedikit tindakan, dan pada tahun 1992 dia kembali ke Yordania untuk *Jun al Sham*  (Prajurit Levant), yang memberikan pertanda kepada gerakan NI dalam dedikasinya untuk menggulingkan pemerintahan yang sekuler (Yordania) dan mempersatukan sebuah wilayah yang lebih besar (Levant) dalam satu negara Islam. Zarqawi tertangkap setelah sebuah tempat penyimpanan senjata ditemukan di rumahnya. Zarqawi dijatuhi hukuman penjara lima belas tahun pada bulan Maret 1994. Pada akhir sebuah persidangan, Zarqawi menunjukan penghinaan terhadap pemerintahan yang tidak memerintah berdasarkan hukum Islam dengan menyerahkan hakim secarik kertas berisi tulisan yang telah ditulis oleh dirinya dan dalam kertas tersebut tertulis nama raja Yordania dan nama hakim itu sendiri sebagai terdakwa.[[2]](#footnote-2)

 Pada saat di dalam penjara, Zarqawi menjadi pemmpin sebuah kelompok Muslim yang disiplin ketat dan fanatic. Kelompok ini dikhususkan kepada siapa saja yang mau menurutinya. Sesama jihadis yang mengetahui Zarqawi pada saat tersebut ingat bahwa dia “terkenal mencitntai saudara-saudaranya dalam keimanan kepada Tuhan lebih dari keabat-kerabatnya”.[[3]](#footnote-3)

 Pada bulan Mei 1999, Zarqawi dibebaskan dari penjara setelah menjalani hanya sepertiga dari hukumannya, di bawah amnesti umum yang diberikan oleh Raja Yordania, Raja Abdullah. Kebijakan amnesti tersebut langsung menuju keraguan ketika Zarqawi terlibat dalam skema jihad yang dikenal sebagai ‘Millenium Plot’. Millenium Plot adalah serangkaian rencana serangan bom yang menjadikan sebuah hotel mewah dan tempat-temoat lainnya yang sering dikunjungi sebagai sasarannya. Rencana tersebut digagalkan, Zarqawi terbang ke Pakistan dan, dimana dia mendirikan sebuah gerakan bernama *Jama’at al- Tawhid wa al Jihad* (Motheisme dan Jihad). Di afganistan Zarqawi bertemu dengan bin Laden, yang memutuskan memberikan dana untuk sebuah kamp pelatihan jihad Zarqawi di Herat, dimana dia melatih jihadis dari Yordania, Suriah, wilayah Palestina dan tempat lainnya untuk beraksi di belahan dunia.[[4]](#footnote-4)

 Setakah kejadian 11 September, Zarqawi dan orang-oangnya menyebrang dari Afganistan ke Iran, di mana mereka memungkinkan untuk beroperasi hingga bulan April 2002. Pada saat tersebut, delapan jihadis Zarqawi diketahui keberadaanya di Jerman, berencana untuk melakukan Jihad pembunuhan masal terhadap target otang Yahudi. Zarqawi dideportasi dari Iran atas temuan tersebut dan pindah ke Irak dimana dia mengantisipasi bahwa serangan Amerika akan terjadi. Dia melatih kelompok *Jama’at al Tawhid wa al Jihad* untuk melatih sebah pasukan jihad yang anti Amerika dan memposisikan dirinya sebagai seseorang pemimpin dan pedoman bagi seluruh jihadis, dari seluruh dunia yang muali mengalir masuk ke Iraq untuk melawan Amerika.[[5]](#footnote-5)

 Popularitas Zarqawi di dunia Internasional mulai meningkat. Dirinya menjadi terkenal sebagai seorang pionir dari media jihad yang dimana gerakan politik Negara Islam saat ini menjadi ditakuti dan dibenci dan secara pribadi bertanggungjawab terhadap alah satu dari video pemenggalan kepala pertama yang dipasang di internet, dan mendapatkan perthatian Barat, seorang sandera orang amerika bernama Nichola Berg menjadi korban pada bulan Mei 2004.[[6]](#footnote-6)

 Beberapa bulan kemudian, kelompok Zarqawi juga memfilmkan dan mendistribusikan pemenggalan dua orang Amerika lainnya, kontraktor Eugene Amstrong dan Jack Hensley, Zarqawi secara moral bertanggungjawab terhadap banyak pembunuhan, tetapi pada kasus Berg dan Amastrong tampaknya dia benar-benar memegang senjata untuk membunuh mereka juga. Merajuk kepada video judul Nicholas Berg dan pengumuman online *Jama’at al Tawhid wa a Jihad* mengenai pembunuhan Amsterong, Zarqawi sendiri yang terlibat sebagai sebagai sosok bertopeng memtotong kepala korban mereka dengan menggunakan pisau.[[7]](#footnote-7)

Pada tanggal 17 Oktober 2004, dengan popularitas yang tengah memuncak, Zarqawi menyatakan sumpah kesetiaan dirinya dan gerakannya kepada Osama bin Laden dan mengganti nama kelompoknya menjadi Tanzim Qai’dat al Jihad fi Bilad al Rafidayn, al Qaeda di Daratan Dua Sungai. Tidak lama lagi gerakan ini menjadi popular dengan naman al Qaeda di Irak (AQI)[[8]](#footnote-8)

Deklarasi persekutuan kelompok Zarqawi dengan al Qaeda menitik beratkan pentingnya persatuan Mulim, sesuatu yang dapat menjadi suatu prioritas Negara Islam.[[9]](#footnote-9)

Pada saat tersebut, rasa ketidak maafan Zarqawi merangkul teror sebagai sebuah taktik perang yang teah membuatnya menjadi pahlawan virtual diantara jihadis di seluru dunia. Zarqawi menyaingi pemimpin baru nya (Osama bin Laden) sebagai teroris jihad paling dikenal di dunia. Amerika menganggap bahwa Zarqawi merupakan orang penting dan kepalanya dihargai 25 juta dollar US, harga yang sama dengan kepala Osama bin Laden[[10]](#footnote-10)

Akhinya Zarqawi terbunuh dalam serangan udara yang diluncurkan Amerika Serikat pada tanggal 7 Juni 2006. Tidak ada kelompok jihad yang yang bergantung terhadap pemimpin yang karismatik, bahkan salahsatunya secara fanatic mengabdikan diri kepada gerakannya dan memungkinkan untuk membangkitkan yang lain untuk bergabung sebagai Zarqawi. Gerakan tersebut seperti yang terlihat dikemudikan secara ideologi.[[11]](#footnote-11) Sehingga kelompok Zarqawi tetap hidup di bawah kepemimpinan Abu Hamzah al Mujahir, orang mesir yang dekat dengan Ayman al Zawahiri[[12]](#footnote-12)

Pada tanggal 13 Oktober 2006, al Qaeda di Daratan Dua Sungai merekonstituisi dirinya sebagai the Islamic State of Iraq (ISI) atau negara Islam di Irak (NII)[[13]](#footnote-13) NNI dipimpinoleh Abu Omar al Baghdadi, Abu Hamzah dan Abu Omar terbunuh secara bersamaan dalam serangan udara yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2010.[[14]](#footnote-14)

Gerakan ini tetap lanjut untuk mengusik tentara Ameika di Iraq, menunggu saatnya hingga hari yang tidak terhindarkan ketika Amerika akan pergi. Hari tersebut tiba pada tanggal 14 Desember 2011, ketika Barck Obama berbicara di Fort Bragg, Karolina Utara, kepada beberapa tentara terakhir yang tiba di tanah air setelah dari Irak. Berbicara mengenai mengakhiri perang dan memanggil pulang semua tentara Amerika adalah sebuah “Momentum Kesuksesan”[[15]](#footnote-15)

Para jihadis gerakan Negara Islam di Iraq tidak setuju bahwa perang telah berakhir. Mereka tidak pergi melarikan diri, melainkan mereka memperbesar gerakan. Mereka mengambil kesempatan dalam pemberontakan terhadap diktaktor Suriah Bashar al Assad dan mereka pindah ke negara tetangga tersebut . pada 9 April 2013, mereka mmengganti nama menjadi The Islamic State of Iraq and The Levenant/ al Sham (ISIS) ATAU Negara Islam di Iraq dan Suriah (NIIS) . Kemudian mereka mengambil keuntungan dari kesuksesan pemberontak Sunni di Suriah ( yang dimana Obama meminta Kongres untuk mengizinkan bantuan militer pada musim panas tahun 2013) dan kelemahan rezim Syiah di Baghdad untk mengambil alih wilayah Suriah dan Irak. Assad dan pemerintah Iraq di Baghdad tidak berdaya untuk menghentikan mereka.[[16]](#footnote-16)

Perpisahan dengan al Qaeda tidak memperlambat gerakan NIIS. Pada tanggal 10 Juni 2014, jihadis NIIS memposting secara online foto pembongkaran perbatasan Suriah- Irak dengan menggunakan buldoser. NIIS tiak mengakui batas wilayah Suriah dan Irak, mereka menganggap ini sebagai sebuah konstruksi palsu pihak barat dan melihat hal ini sebagai symbol bagaimana non – muslim (barat) telah menindas umat muslim di dunia, memisahkan mereka ked lam negara-negara palsu dan menghancurkan persatuaan suci yang telah mereka nikmati di bawah satu kepemimpinan politik, Khalifah.[[17]](#footnote-17)

Penghancuran batas tersebut merupakan perwujudan dari keyakinan bahwa umat muslim seharusnya bersatu dalam satu negara di bawah satu pemerintahan, dan sekalinya batas wilayah Suriah-Irak dihilangkan, langkah selanjutnya pada dasarnya tidak dapat terhindarkan. Pada tanggal 29 Juni 2014, NIIS mendeklarasikan formasi khilafah baru dan menghilangkan setengah dari namanya, dan kali ini hanya bernama Islamic State (IS) Negara Islam( NI). Nama baru terebut adalah sebuah penegasan kepada kesetiaan keseluruhan umat Islam di Seluruh Dunia. Negara Islam menegaskan bahwa mereka adalah pemerintahan Islam di dunia dan menuntun loyalitas seluruh Muslim. Kebangkitan Khilafah adalah kembalinya istilah pemerintahan pada masa kejayaan Islam dari kematian Nabi Muhammad SAW melewati masa keemasan Islam hingga kehancuran Turki Ottoman setelah berakhirnya PerangDunia I, ketika umat muslim dipimpin oleh seorang khalifah penerus Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin spiritual dan politik Islam.[[18]](#footnote-18) Salah satu aktor yang memimpin gerakan ini bernama , Abu Bakar al Baghdadi adalah seorang pemimpin Negara Islam sejak tahun 2010 dan menjadi Khalifah yang baru pada bulan Juni 2014 dengan deklarasi khilafah.[[19]](#footnote-19) Ibrahim Awad al Badri al Samarrai atau dikenal sebagai Abu Bakar al Baghdadi lahir di Samarra pada tahun 1971. Keluarganya tidaklah kaya dan beberapa kerabatnya adalah ulama. Sebelum pindah ke Fallujah, dia belajar di Universitas Islam di Baghdad, tinggal di lingkungan warga miskin yang berlokasi jauh dari pusat kota dan bertindak sebagai asisten imam di Masjid lokal. Orang-orang yang mengaku sebagai teman sekelasnya menunjukan bahwa dia adalah *outsider* (orang luar) di sekolah, tidak bagus dalam bidang apapun kecuali sepak bola, yang merupakan satu-satunya kegiatan yang dia ikuti dengan teman-temanya. Dia tidak tercatat oleh siapa pun sebagai seseorang yang memiliki charisma atau menunjukan atau menunjukan kualitas kepemimpinan.[[20]](#footnote-20)

Negara Islam mengklaim bahwa al Baghdadi adalah seorang komandan militer yang aktif dan efektif, memimpin pasukannya di pertempuran dan terluka sebagai hasilnya. Klaim tersebut sepertinya tidak mungkin. Bukan hanya al Baghdadi tidak memiliki latar belakang atau pengalaman militer, dia juga secara intens hati-hati akan keamananya dan sebelum kemunculannya di Masjid kota Mosul pada tanggal 4 Juli 2004, hanya segelintir orang saja mengetahui dirinnya seperti apa. Ketika para komandan yang tingkatannya berada di bawah kepemimpinannya dipanggil untuk bertemu dengannya, dikatakan bahwa mereka diberitahu bahwa al Baghdadi eksis dalam gerakan ini tsnpa memperlihatkan identitasnya secara spesifik. Lokasi keberadaan Abu Bakar al Baghdadi tidak diketahui, tetapi dia diduga memimpin Negara Islam dari kota Raqqa di Suriah, diduga keberadaanya di kota Mosul Irak.[[21]](#footnote-21)

1. **Eksistensi Perjuangan Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah**

Gerakan politik Negara Islam merupakan kelompok teroris terkaya dan tersukses sepanjang sejarah di dunia. Gerakan ini memungkinkan kendali atas wilayah untuk periode yang panjang. Gerakan ini akan memberikan contoh modern bagaimana sekelompok prajurit dan preman mampu membuat transisi dari perang dan intimidasi kekerasan menuju pemerintahan yang stabil.[[22]](#footnote-22)

1. **Gerakan Negara Islam Memperoleh Kontrol Wilayah**

Perang Iraq yang menggulingkan Saddam Hussein dari kekuasaan dan instalasi rezim Syiah yang lemah di Baghdad meninggalkan Irak dalam banyak kekacauan. Rezim Baghdad pada dasarnya merupakan perpanjangan tangan dari rezim Syiah Iran, tetapi banyak wilayah Sunni yang terdapat di Iraq tidak berada di bawah kontrol mereka, dan jumlah kaum Sunni yang signifikan memiliki rasa dendam yang sangat dalam terhadap Syiah yang mendominasi rezim. Sementara itu, “*Arab Spring”* pemberontakan yang dilakukan oleh pro-Syiah atau hukum Islam memberontak melawan rezim sekuler di Tunisia Mesir, Libya dan pada akhirnya Suriah. Ketika Assad berdiri jauh lebih tegak dari pada rekan-rekannya Ben Ali di Tunisia dan Mubarok di Mesir, Suriah dilanda dalam perang sipil yang besar, dengan Iran mendukung rezim Al awite di Damaskus ketika kaum Sunni di seluruh negeri bersekutu dengan berbagai kelompok jihad yang bertekat untuk menggulingkan Assad dan menggantikannya dengan rezim Islam di Suriah. Penarikan pasukan Amerika dari Irak oleh Barack Obama dianggap tergesa-gesa.dan buruk karena meninggalkan kekosongan yng memungkinkan kelompok Sunni untuk dapat mengeksploitasi.[[23]](#footnote-23)

1. **Rampasan Perang**

Rampasan perang membantu Negara Islam untuk memperoleh kontrol dari beberapa sumber kekayaan yang besar dan dapat dipercaya, dan akhirnya menjadikan mereka sebagai kelompok jihad teror terkaya di dunia. Negara Islam menjarah hampir 500 juta dolar dari sebuah bank di kota Mosul. Penaklukan yang dilakukan Negara Islam mencangkup jutaan dolar seharga amunisi dan perlengkapan perang Amerika yang diambil dari tentara Irak. Di Mosul sendiri, gerakan Negara Islam dilaporkan mencuri dua ribu tiga ratus Humvee. Pada saat runtuhnya kota Ramadi, ibukota provinsi Anbar pada bulai Mei 2015, Pentagon mengakui bahwa pasukan Irak meninggalkan setengah lusin tank, jumlah yang sama dengan jumlah yang lebih banyak sekitar 100 kendaraan seperti Humvee kepada Negara Islam.[[24]](#footnote-24)

1. **Minyak Negara Islam**

Theodore Karasik, kepala peneliti di INEGMA Dubai, menjelaskan bahwa rezim Assad tidak siap atas konsentrasi serangan gerakan Negara Islam terhdap kilang minyak di Suriah pada bulan Juli 2004. Negara Islam merebut kirang minyak tersebut bertujuan untuk mendirikan suatu negara. Penaklukan tersebut merupakan bagian dari rencana untuk membangun sistem ekonomi sendiri. Rencana mereka berhasil dan Negara Islam mendapatkan satu juta dolar dari Irak keuntungan minyak. Jika negara Islam mampu mengambil alih kilang minyak di seluruh Suriah dan Irak, mereka memperoleh pendapatan sekitar seratus juta dolar per bulan. Negara Islam menjual minyak pada harga yang jauh lebih murah dari harga standar ketentuan OPEC. Banyaknya pihak yang tidak tahan untuk membelinya di pasar gelap. Mereka menjual minyak seharga 30 dolar per barel, sedangkan standar OPEC internasional untuk harga minyak lebih dari 100 dolar per barel. Minyak tersebut dibawa melewati Turki dan Suriah, dan dijual ke pedagang pasar gelap yang beroperasi di seluruh wilayah Levant.[[25]](#footnote-25)

1. **Donasi**

Donasi yang sangat banyak. Negara Islam menerima donasi sebesar 40 juta dolar pada tahun 2013 dan 2014. Donasi tersebut tidak hanya berasal dari individu yang kaya, bahkan berasal juga dari pemerintah Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait. Lori Plotkin Boghart dari Washington Institute program Kebjakan Timur Dekat mengatakan bahwa “Qatar dan Kuwait terus berlanjut sebagai dua titik masalah pada persoalan pendanaan penegakan kontrateroris”. Karena para pemodal dari negara-negara tersebut adalah orang-orang yang berkuasa dan berpengaruh politik disana[[26]](#footnote-26)

Islam menjadi alas an motif dari pendaan-pendanaan misterius tersebut. Kawasan Timur Tenggah yang memiliki kekayaan minyak penuh dengan orang-orang yang sangat kaya, membaca Al Quran yang sama dengan yang dibaca di Negara Islam, dan mereka siap menggunakan kekayaan mereka untuk pendanaan jihad atas nama Allah. Mereka tidak melihat Negara Islam sebagai sebuah gerakan yang memperumit dan merampas ajaran damai agama mereka, efek negative dari mereka merupakan konsumsi untuk pihak barat. Secara diam-diam dengan menggunakan kekuatan penuh keuangan mereka, mereka menunjukan bahwa dalam kebalikannya mereka melihat Negara Islam sebaai sebuah penjelmaan ajaran Islam yang benar dan beriman.[[27]](#footnote-27)

1. **Uang Tebusan**

Negara Islam menuntut $1000.000.000 untuk pembebasan seorang wartawan bernama Jmaes Foley. Ketika pembayaran tidak kunjung datang, Foley dipenggal kepalanya. Kemudian Negara Islam menuntut $200.000.000 kepada pemerintah Jepang untuk pembebasan Haruna Yukawa, ketika batas waktu telah habis dengan tidak ada respon dari Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Negara Islam memenggal Yukawa dan merilis sebuah rekaman suara yang mengaku memiliki sandera orang Jepang bernama Kenji Goto. Pembicaraan dalam rekaman tersebut megatakan, “Mereka tidak lagi menginginkan uang anda antarkan kakak perempuan mereka dari pemerintah Yordania, dan saya akan dibebaskan secepatnya. Saya untuk dia. Jangan biarkan ini menjadi kata-kata terakhir saya yang anda dengar. Jangan biarkan Abbe huga membunuh saya”. Kakak perempuan mereka dari pemerintahan Yordania adalah Sajida Mubarak al Rishwi, seorang muslimah yang dipenjara setelah gagal melakukan bunuh diri pada tahun 2005. Ketika pemerintah Yordania gagal untuk membebaskannya, Negara Islam Goto.[[28]](#footnote-28)

Dalam dua kasus terebut, Negara Islam tidak mendapatkan uang tebusan yang mereka tuntut. Bagaimanapun, dalam kesempatan yang lain, mereka menerima sedikit tebusan dan tidak mempublikasikannyakarena dapat mempermalukan orang-orang yang mebayar tebusan tersebut. Tuntutan tebusan tersebut menjadi lebih sukses. Departemen Keuangan memperkirakan bahwa pada tahun2014 saja Negara Islam mendapatkan $20 juta dari pembayaran tebusan. Pendapatan dari pembayaran-pembayaran tersebut merupakan hasil dari tebusan sandera-sandera yang tiddak mendapatkan perhatian media. Uang tebusan menghasilkan banyak 20 persen dari total keseluruhan pendapatan Negara Islam. Negara Islam diperkirakan memperoleh pendapatan sebesar enam juta dolar sehari.[[29]](#footnote-29)

1. **Orang-Orang dari Berbagai Belahan Dunia Bergabung dengan Gerakan Negara Islam**

Kebangkitan gerakan politik Negara Islam di Perang Sipil Suriah dan kekacauan setelah invansi terhadap Irak tetap menjadi fenomena lokal dan regional, dengan mayoritas aanggota-anggota baru yang datang dari negara-negara Arab. Ornag-orang yang berasal dari Tunisia, Arab Saudi dan Yordania adalah jumlah yang paling besar ketimbnag orang-orang yang berasal dari negara lain yang bergabung dengan gerakan Negara Islam untuk menarik orang-orang tersebut melalui social media. Seringkali orang-orang tersebut yang telah tiba di Irak dan Suriah selalu menjngkau teman teman bahkan kerabat-kerabat mereka dengan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Motivasi utama orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk

Bergabung dengan gerakan Negara Islam adalah karena tujuan yang sama, untuk berpetualang dan menjalin persahabatan.[[30]](#footnote-30)

Bagi orang-orang yang telah bergabung dengan gerakan Negara Islam sangtalah sulit untuk keluar dari gerakan tersebut. Seiiring berjalan nya waktu, terdapat peningkatan jumlah individu yang kembali ke negara asalnya dari pertempuran di Suriah dan Irak. Motivasi mereka untuk meninggalkan gerakan Negara Islam sangatlah bervariasi, beberapa ada yang merasa cukup dengan kekerasan, beberapa merasa kecewa dengan Negara Islam dan kepemimpinannya, dan yang lainnya kemungkinan memutuskan untuk mengejar tujuan-tujuan mereka di tempat lain. Berikut adalah table jumlah orang-orang yang bergabung dengan gerakan Negara Islam yang berasal dari the Soufan Group yang merupakan lembaga analisa yang menyediakan layanan strategis keamanan intelejen bagi pemerintah dan organisasi organisasi multinasional.[[31]](#footnote-31)

1. **Kedudukan dan Peran Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah**
2. **Peraturan Khusus Untuk Orang- Orang Non- Muslim**

Sebagian besar umat Non-Muslim di daerah kekuasaan Negara Islam telah mengungsi atau dibunuh. Semua yang tersisa sekarang adalah beberapa umat Non-Muslim yang cacat atau sakit-sakitan, dan kondisi mereka semakin memburuk. Akan tetapi, mereka yang masih tinggal telah mematuhi hukum Syariah. Peraturan Negara Islam mengamanatkan penaklukan umat Non-Muslim secara terus terang dalam hukum tradisional Islam. Di dalam hukum Syariah, umat Non-Muslim diizinkan untuk tinggal di Neagara Islam sebagai seorang “dhimmis’ (orang-orang yang dilindungi) jika hanya mereka tunduk terhadap rezim yang berkuasa. Jika umat Non-Muslim tidak mematuhi peraturan Negara Islam, mereka tidak lagi ‘dilindungi’, dan hubungan antara mereka dan pemerintah Negara Islam kembali ke keadaan sebelumnya suatu status dari permusuhan yang keras. Umat Non-Muslim di dalam Negara Islam dilarang untuk:

1. Memperlihatka kegiatan keagamaan mereka di muka publik (seluruh peribadatan Non-Muslim dilakukan di belakang pintu yang tertutup rapat-rapat.)
2. Membunyikan lonceng Gereja
3. Memperlihatkan salib di muka publik, termasuk pasar, wilayah lain di mana umat Islam dan Non-Muslim dapat berhubungan langsung
4. Berdoa sangat keras, sehingga umat muslim dapat mendengar doa-doa mereka
5. Mendirikan Gereja yang baru atau memperbaiki Gereja yang tua
6. Membuat lelucon terhadap umat Muslim atau Islam
7. Mencoba mencegah siapapun yang pindah agama dari Non-Muslim ke Islam.[[32]](#footnote-32)

Peraturan-peraturan tersebut juga secara terperinci melarang umat Non- Muslim untuk mengangkat senjata dan pengkhianatan melawan Negara Islam tersebut akan dijatuhi hukuman mati. Tidak ada satupun dari peraturan-peraturan ini yang tidak wajib.[[33]](#footnote-33)

1. **Struktur Kepemimpinan Negara Islam**

**Tabel 2 : Data Pemimpin Deparetemen Negara Islam[[34]](#footnote-34)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Jabatan** |
| Abu Bakar al-Baghdadi | Khalifah |
| Abu Muslim al-Turkmani (terbunuh pada bulan Desember 2014) | Wakil Khalifah, Pengawas provinsi Irak |
| Abu Ali al-Anbari | Wakil Khalifah, Pengawas provinsi Suriah |
| Abu Suleiman | Menteri Perang |
| Abu Wahib | Komandan Militer Senior |
| Umar al-Shisani | Pemimpin Operasi Militer di Suriah |
| Abu Salah  | Menteri Keuangan |
| Abu Hajar al-Assafi | Menteri Koordinasi Umum |
| Abu Abd al-Kadir | Menteri Manajemen Umum |
| Abu Saji | Menteri Layanan Sosial |
| Abu Louay (alias Abu Ali) | Menteri Keamanan Umum |
| Abu Maysara | Gubernur Baghdad |
| Abu Abdul Salem (Abu Mohammed alSweidawi) | Gubernur Anbar dan Kepala Dewan Militer |
| Abu Jurnas | Gubernur “Provinsi Perbatasan” |
| Abu Fatima (Ahmed Mohsen Khalal alJuhayshi) | Gubernur Efrat Tengah dan Selatan |
| Abu Fatima (Naima Abd al-Naif al-Jouburi) | Gubernur Kirkuk |
| Abu Luqman | Gubernur Raqqa Abu |
| Abu Atheer al-Absi | Gubernur Aleppo |
| Haji Abd al-Nasir | Gubernur Deir ez Zour |
| Abu Shuayb al-Masri | Gubernur Homs |
| Abu Nabil | Gubernur Salaheddin |
| Abu Muhammad al-Adnani (Taha Sobhi Falaha) | Kepala Juru Bicara  |
| Ahmad Abousamra | Kepala Operasi Media |
| Abu Kassem | Menteri Pejuang Luar Negeri dan Pelaku Bom Bunuh Diri |
| Abu Hummam al-Athari | Pejabat Syariah |
| Abu Suja | Koordinator untuk urusan Syahid dan Wanita |
| Abu Kifah | Menteri Bahan Peledak |
| Abu Sima | Menteri Persenjataan |
| Abu Mohammed (Bashar Ismail al-Hamdani) | Menteri Tahanan |

1. **Generasi Penerus**

Antara bulan Januari dan akhir Maret 2015, organisasi pemuda Negara Islam di Iraq dan Suriah dimasuki setidakny empat ratus anak-anak Suriah dibawah usia delapan balas tahun, memberikan mereka pelatihan bagaimana menembak senjata sebagaimana juga doktrinisasi secara intensif cara pandang dari sudut Negara Islam. Sebuah video Negara Islam yang dipublikasikan pada bulan Maret 2015 memperlihatkan salah stu dari anak-anak tersebut menembak dan membunuh seseorang yang dituduh sebagai mata-mata.[[35]](#footnote-35)

Negara Khalifah telah menyeruukan kepada seluruh orang tua Muslim di seluruh dunia untuk mengirimkan anak-anak mereka ke Negara Islam untuk pelatihan jihad. Program anak-anak khalifah terlihat seperti sebuah program yang dimana jika Negara Islam dikalahkan atau dibenrantas, maka bencana susulan akan dirasakan seluruh dunia dalam tahun yang akan datang.[[36]](#footnote-36)

1. **Pengantin Jihadis**

Negara Islam tidak hanya menarik perhatian pemuda-pemuda Muslim, tetapi juga ratusan wanita Muslim dari seluruh dunia. Pememrintah Inggris memperkirakan sepuluh persen dari umat Muslim dari Inggris yang berangkat ke Negara Islam adalah wanita dan jumlah perbandingan yang sama, wanita yang berangkat ke Negara Islam berasal dari Benua Eropa, Australia, dan Asia. Para wanita yang bergabung dengan Negara Islam tersebut menjadi istri-istri dari pejuang jihad. Sedikit jumlah wanita yang mengangkat senjata dan bertempur untuk Negara Islam.[[37]](#footnote-37)

1. **Pengingkaran Jihadis Dunia Dengan Negara Islam**

Negara Islam saat ini memimpin persekutuah kelompok jihad diseluruh dunia. Konsep Khalifah yang telah dibangun dan deklrasi Abu Bakar al Baghdadi sebagai pemimpin dunia seluruh dunia, membuat banyak kelompok-kelompok jihad di seluruh dunia menerimanya sebagai khalifah dengan menyatakan persekutuan ‘bayat’ kepadanya atau menyatakan dukungan mereka terhadap jihad Negara Islam[[38]](#footnote-38)

**Tabel 3: Data Kelompok Jihad yang Mendukung Negara Islam.[[39]](#footnote-39)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Kelompok Jihad** | **Negara** |
| Ansar Tawhid (Para pendukung Monoteisme Islam) di Daratan Hind | Afganistan |
| Al-Tawhid (Monoteisme Islam) Batalyon | Afganistan |
| Provinsi Khorasan | Afganistan& Pakistan |
| Jund al-Khilafah (Tentara Khilafah) di Daratan Aljazair | Al Jazair |
| Jund al-Khilafah (Tentara Khilafah) di Daratan Aljazair | Mesir |
| Ansar al-Tawhid di Daratan Hind | India |
| Mujahidin (Pejuang Jihad) Indonesia Timur | Indonesia |
| Ansar al-Islam | Irak |
| Provinsi Al-Jazeera | Irak |
| Ahrar al-Sunna (Kebebasan Sunni) di Brigade Baalbek | Libanon |
| Ansar al-Sharia | Libya |
| Dewan Syura Pemuda Islam | Libya |
| Provinsi Tripoli | Libya |
| Provinsi Fezzan | Libya |
| Provinsi Barqa | Libya |
| Boko Haram | Nigeria |
| Gerakan Khilafah dan Jihad | Pakistan |
| Media Abtalul Islam | Pakistan |
| Tehrik-e-Taliban Pakistan (Taliban Pakistan | Pakistan |
| Gerakan Islam Uzbekistan | Afganistan dan Pakistan |
| Pendukung Negara Islam di Beit al-Maqdis | Wilayah Palestina |
| Dewan Syura Mujahidin di Environ Yerusalem | Wilayah Palestina |
| Negara Islam di Gaza | Wilayah Palestina |
| Abu Sayyaf | Filipina |
| Pejuang Kemerdekaan Islam Bangsamoro | Filipina |
| Ansar al-Khilafah | Filipina |
| Mujahidin di Semenanjung Arabia | Saudi Arabia |
| Sahabat Angkatan Darat (Army of the Companions) | Suriah |
| al-Qaeda di Semenanjung Arabia | Yaman |
| Kegubernuran Dhamar | Yaman |
| Kegubernuran Sana‟a | Yaman |
| Pendukung Negara Islam di Yaman | Yaman |

1. **Konsep Takfir ISIS**

Takfir yang dalam bahasa Indonesia disebut pengkafiran merupakan sebuah konsep yang memvonis seseorang dengan sebutan kafir, yaitu orang yang keluar dari Islam atau yang berkeyakinan di luar garis Islam. Konsep takfir dalam al-Qur’an ditujukan pada siapa saja yang dengan jelas melanggar perintah Allah dan Rasulnya. Terutama terhadap kaum musyrik (kaum yang menyekutukan Allah dengan yang lain) di Mekkah, al-Qur‟an dengan tegas menyebut mereka kafir.[[40]](#footnote-40)

Konsep takfir ISIS ini menganggap semua pihak yang tidak sepaham dengan mereka dan ingin menghalangi gerakan mereka maka akan dijadikan musuh mereka dan di vonis kafir. Takfi > r merupakan faktor ideologi yang menyebabkan kemunculan ISIS. ISIS menganggap pemerintahan Iraq yang kini di pimpin oleh Bashar al-Assad telah keluar dari koridor Islam. ISIS mengatakan bahwasannya al-Assad telah menanamkan ideologi Barat dalam pemerintahannya melalui hubungannya dengan para komunis yang mereka anggap ingin menghancurkan Islam. Karena hal inilah ISIS menganggap pemerintahan Bashar al-Assad telah kafir dan harus di perangi.[[41]](#footnote-41)

Dalam memperjuangkan gagasannya, ISIS tidak segan untuk

menggunakan kerasan dan teror terhadap siapa saja, baik umat muslim yang tidak sepaham. Kekerasan itu bahkan dipertontonkan di hadapan publik, seperti penyembelihan, pembakaran hidup-hidup, penembakan dan lain sebagainya, dan itu mereka lakukan atas nama Islam. Padahal, apa yang mereka lakukan, tidak sejalan dengan Islam yang memuliakan manusia.[[42]](#footnote-42)\

Ideologi jihadisme ISIS berikutnya adalah khilafah Islam, sebuah paham yang sudah sangat populer di kalangan umat Muslim, tetapi dikemas kembali oleh ISIS secara brutal melalui kekerasan. Di dunia ini terdapat banyak paham khilafah, termasuk diantaranya sebagaimana diusung oleh kelompok Hizbut Tahrir. Namun ideologi khila fah yang dianut keduanya bertumpu pada metode yang berbeda. Jika kelompok Hizbut Tahrir, mengusung ideologi khilafah melalui cara-cara damai, maka ISIS mengusungnya melalui cara-cara kekerasan yang sangat keji.[[43]](#footnote-43)

1. **Periodesasi Kebangkitan Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah**

Negara Islam ingin mengambil alih semua apa yang mereka lihat sebagai dunia Islam. Setelah mendeklarasikan kekhalifahannya, mereka berencana untuk melawan seluruh dunia dan menginginkan seluruh dunia berada di bawah kekuasaanya.[[44]](#footnote-44)

Abu musab al Zarqawi mendirikan kelompok teroris yang berubah menjadi Negara Islam, pada tahun 1996 menjelaskan Program Tujuh Langkah yang akan membawa kemenangan Muslim pada tahun 2020, seperti yang diterangkan di bawah berikut:

1. **Tahap Pertama “Kebangkitan”**

Tahap ini telah dilakukan dan berlangsung dari 2000 hingga 2003, atau lebih tepatnya dari serangan teroris 11 September 2001 di New York dan Washington untuk jatuhnya Baghdad pada tahun 2003. Tujuan dari serangan 9/11 adalah untuk memprovokasi Amerika Serikat dan menyatakan perang terhadap dunia Islam dan dengan demikian “kebangkitan” Muslim dimulai.

Tahap peratama oleh para ahli strategi dan dalang di balik al Qaeda dinilai sukses besar. Medan pertempuran dibuka dan Amerika begitupun sekutunya menjadi lebih dekat dan menjadi target yang mudah. Jaringan terorisme dilaporan puas karena pesannya dapat didengar dimana-mana.[[45]](#footnote-45)

1. **Tahap Kedua “Mata Terbuka”**

Tahap ini berlangsung sampai 2006. Teroris berharap untuk membuat konspirasi Barat menyadari akan masyarakat Islam. Hal ini adalah fase dimana al Qaeda menginginkan suatu organisasi untuk berkembang menjadi sebuah gerakan. Merekrut para pemuda gencar dilakukan pada periode ini. Irak menjadi pusat untuk semua operasi global, dengan sebuah tentara yang mengatu disana dan basis di negara-negara Arab lainnya.[[46]](#footnote-46)

1. **Tahap Ketiga “Membangundan Pendirian”**

Tahap ini berlangsung dari tahun 2007 hingga 2010. “Akan berfokus pada Suriah” para pejuang disiapkan dan beberapa tinggal di Irak. Al Qaeda berharap bahwa serangan-serangan akan membantu kelompok teroris menjadi organisasi yang diakui.[[47]](#footnote-47)

1. **Tahap Keempat antara 2010 dan 2013**

Al Qaeda bertujuan untuk membawa keruntuhan terhadap pemerintah Arab yang dibencinya. Perkiraan tersebut adalah hilangnya kekuasaan rezim dan menyebabkan pertumbuhan yang stabil dalam kekuatan di al Qaeda. Pada saat yang sama, serangan akan dilakukan terhadap pemasok minyak dan ekonomi Amerika Serikat akan menjadi target dengan menggunakan teroris *cyber*.[[48]](#footnote-48)

1. **Tahap Kelima**

Tahap ini akan menjadi titik dimana Negara Islam atau Khilafah dideklarasikan. Rencananya antara tahun 2013 dan 2016, pengaruh Barat di dunia Islam akan berkurang dan Israel melemah yang membuat perlawanan mereka tidak akan ditakuti. Al qaeda berharap bahwa pada saat itu Negara Islam akan mampu membawa sebuah tatanan dunia baru.[[49]](#footnote-49)

1. **Tahap Keenam**

Dipercaya bahwa dari tahun 2016 dan seterusnya aka nada periode “konfrontasi total”. Begitu kekhalifahan telah dinyatakan, tentara Islam akan menghasut sebuah pertarungan antara orang-orang beriman dan non Muslim.[[50]](#footnote-50)

1. **Tahap Ketujuh “Kemenangan Total”**

Di mata teroris, karena seluruh dunia akan terpukul oleh “satu dan setengah miliar Muslim”, kekhalifahanakan berhasil. Periode ini harus selesai pada tahun 2020, walaupun perang seharusnya tidak berlangsung lebih dari dua tahun[[51]](#footnote-51)

proto pembangunan Negara di dalamnya sesuai dengan visi ideologisnya. Kemudian, Negara Islam akan memperluas ke wilayah yang lebih dekat dengan menyerang musuh terdekat, Jabhat al-Nusra dan tentara revolusioner Suriah ke rezim Assad dan pemerintah Irak. Fokus ini dimulai secara bertahap dari musim panas 2014, khususnya setelah serangan udara Amerika Serikat pada Agustus 2014.Sebelum tahun 2015, strategi Negara Islam terutama difokuskan pada merebut wilayah di Timur Tengah, membersihkannya juga mengendalikannya dan kemudian proto pembangunan Negara di dalamnya sesuai dengan visi ideologisnya. Kemudian, Negara Islam akan memperluas ke wilayah yang lebih dekat dengan menyerang musuh terdekat, Jabhat al-Nusra dan tentara revolusioner Suriah ke rezim Assad dan pemerintah Irak. Fokus ini dimulai secara bertahap dari musim panas 2014, khususnya setelah serangan udara Amerika Serikat pada Agustus 2014.[[52]](#footnote-52)

Afiliasi Negara Islam dan simpatisan telah melakukan kurang lebih dari 30 plot dugaan dan serangan teroris terhadap warga Negara dan kepentingan Barat sejak Oktober 2014. Hal ini dibandingkan dengan hanya dua plot dugaan dan satu serangan sebelum tanggal tersebut: plot dugaan London “Mumbai” yang dibersihkan oleh pengadilan Inggris pada Oktober 2013, Riviera Perancis Februari 2014, serangan di Museum Yahudi Brussels Mei 2014. Meskipun serangan terakhir itu dilakukan oleh militan yang dilatih di kamp-kamp Negara Islam, koneksi Negara Islam di sebagian besar serangan/plot telah menyatakan dukungan organisasi dan tidak mendapatkan perintah langsung dari komandan Negara Islam[[53]](#footnote-53)

Hal itu telah berubah. Dalam tiga isu terakhir di Dabiq, fokus Negara Islam adalah pada serangan menghasut di Barat, dibandingkan dengan isu-isu sebelumnya yang berfokus pada legitimisi aturan Negara Islam, de-melegitimasi rival dan musuh (termasuk al-Qaeda dan Taliban) dan menyerukan umat Islam untuk bermigrasi ke wilayah Negara Islam yang telah dikuasai[[54]](#footnote-54)

Misalnya pada 11 Agustus 2015 dan 12 November 2015, isu Dabiq membawa kepala berita masing-masing, “Dari Pertarung al-Ahzab sampai ke Perang Koalisi” dan “Hanya Teror”. Yang pertama membandingkan Amerika Serikat, pemimpin koalisi melawan Negara Islam di tahun 2014-2015 untuk membentuk koalisi suku-suku Arab dan kaum Yahudi terhadap Nabi Muhammad. Terakhir membenarkan serangan teror November 2015 di Paris[[55]](#footnote-55)

Hari ini, kepemimpinan Negara Islam melihat manfaat secara langsung ke Barat dengan memiliki beberapa tujuan yang meliputi menghalangi Barat dalam menyerang wilayah yang sudah dikontrol Negara Islam, membalas lebih dari 20.000 kematian di jajarannya dan penghancuran fasilitas yang dihasilkan dari koalisi serangan udara, memajukan pemindahtanganan Muslim Barat dan karenanya memanfaatkan hal tersebut melalui rekruitmen dan mobilisasi. Kemampuan untuk melancarkan serangan teror di Barat, meskipun di bom berat, memperlihatkan kekuatan Negara Islam yang juga menjalankan tujuan terakhirnya[[56]](#footnote-56)

Hanya saja strategi terror bukanlah hal yang baru. Al-Qaeda dan organisasi teroris lainnya telah mengerahkan tujuan dan taktik serupa sebelumnya. Tidak hanya mereka berhasil, tetapi juga, dalam beberapa kasus, serangan tersebut menandai awal dari tujuan mereka. Mereka berkisar dari sayap kanan, aktor non-negara neo-fasis seperti Orde Baru Italia di awal tahun 1960an untuk rezim-rezim represif seperti Saddam Hussein dan Muammar al-Qaddafi. Kampanye terror yang terakhir termasuk pemboman klub malam di Berlin (1986) dan ledakan pesawat terbang sipil di Skotlandia (1988). Untuk mencapai kepentingannya dengan cara yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, ISIS pun dikecam dan dianggap berbahaya oleh seluruh dunia. Penalukkan wilayah yang menggunakan cara kekerasan dan upayanya untuk mendirikan negara Islam yang berbasis pada khilafah dengan menyatukan Irak, Suriah, Mesir, Libanon, Yordania, dan Israel yang menjadikan ISIS dianggap sebagai kelompok radikal yang wajib untuk dilawan oleh setiap Negara.[[57]](#footnote-57)

Fenomena ISIS dimana terjadinya pembunuhan, penyiksaan, dan pemaksaan terhadap ideologi dan agama telah membuat ancaman baru dalam politik internasional. Ancaman terhadap keamanan dunia pun hadir seiring dengan eksistensi dan pergerakan ISIS dalam upayanya mencapai kepentingan dalam menciptakan negara Islam. Berbagai strategi militer yang digunakan oleh ISIS, seperti pembunuhan massal, penculikan anggota kelompok keagamaan dan suku, dan pemenggalan tentara dan wartawan, telah menimbulkan ancaman serius terhadap keamanan manusia dan keamanan negara.[[58]](#footnote-58)

Ini pula mengapa ISIS dapat digolongkan menjadi ancaman terhadap keamanan internasional. Kajian Keamanan menilai ISIS menjadi ancaman keamanan dalam skala internasional karena ISIS tidak hanya melibatkan satu negara saja, melainkan banyak negara dari berbagai dunia. Menekan keberadaan ISIS, baik di dalam politik internasional dan politik domestik, menjadi jalan untuk mengendalikan pengaruh ISIS. Apabila ISIS tidak mampu dikendalikan, stabilitas politik internasional pun akan terganggu dan jaminan keamanan dunia akan menjadi terhambat dan tidak terkendali. Selain itu, jaminan kebebasan manusia akan terhambat dan setiap warga negara memungkinkan hidup dengan ancaman apabila keberadaan ISIS ada di negara mereka dan menjadi liar.[[59]](#footnote-59)

Dalam membicarakan national security, hal yang paling utama adalah kedaulatan sebuah negara di mana ada wilayah, rakyat, dan pemerintah. Apabila national security tidak mampu dicapai oleh sebuah negara, maka human security pun akan terganggu. ISIS sebagai sebuah organisasi yang menjadi sumber ancaman dari luar negara pun memberikan efek yang signifikan terhadap human security dan national security. Seperti yang terjadi di Irak dan Suriah, kegelisahan masyarakat sipil pun terganggu dengan upaya penguasaan wilayah yang dilakukan ISIS dengan jalur kekerasan.[[60]](#footnote-60)

1. Robert Spencer, The Complete Infidel’s Guide to ISIS (Washington: Regnery Publishing, 2015), hlm. 30-31. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., hlm. 31-32 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid., hlm. 32. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid., hlm. 32-33. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid., hlm. 33. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid., hlm. 33-34. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., hlm. 34. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid., hlm. 34-35 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid., hlm. 35-36 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid., hlm. 36. [↑](#footnote-ref-11)
12. Richard Barret, "The Islamic State" The Soufan Group (Online), New York, November 2014, dalam http://soufangroup.com/wp-content/uploads/2014/10/TSG-The-Islamic-State-Nov14.pdf, diakses pada 22 February 2017 pada pukul 21.10 WIB. [↑](#footnote-ref-12)
13. Robert Spencer, Loc.Cit [↑](#footnote-ref-13)
14. Richard Barret, Loc.Cit [↑](#footnote-ref-14)
15. Robert Spencer, Loc.Cit [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid., hlm. 36-37 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid., hlm. 41-42 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid., hlm. 42 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid. [↑](#footnote-ref-19)
20. Richard Barret, Loc.Cit. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-21)
22. Robert Spencer, Op.Cit., hlm. 148 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid., hlm. 151. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid., hlm. 152. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., hlm. 153-154. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid., hlm. 156-157. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid., hlm. 157. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid., hlm. 158-159 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid., hlm. 159-161 [↑](#footnote-ref-29)
30. “Foreign Fighters: An Update Assessment of the Flow of Foreign into Syriaand Iraq”, dalam http://www.soufangroup.com/wp-content/uploads/2015/12/TSG\_ForeignFightersUpdate3.pdf, diakses pada24 February 2017 pada pukul 22.30 WIB [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid., hlm. 182-183 [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid., hlm. 183-184 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ibid., hlm. 191-193 [↑](#footnote-ref-34)
35. Ibid., hlm. 194-195 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid., hlm. 195. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid., hlm. 206-207 [↑](#footnote-ref-37)
38. Ibid., hlm. 250 [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid., hlm. 252-253 [↑](#footnote-ref-39)
40. Zulkarnain El Madury, Konsep Takfir Dalam Islam”, dalam Kompasiana www.kompasiana.com, diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pada pukul 21.11 WIB. [↑](#footnote-ref-40)
41. “Syria Iraq: The Islamic State Militant Group”, BBC News Middle East, dalam www.bbc.com, diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pada pukul 21,20 WIB.. [↑](#footnote-ref-41)
42. Menag Paparkan Konsep Khilafah, Takfir dan Jihad di Mabes Polri” dalam Multimedia News, [www.multimedianews.com](http://www.multimedianews.com), diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pada pukul 21.45 WIB. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ibid. [↑](#footnote-ref-43)
44. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-44)
45. “An Islamic Caliphate in Seven Easy Ways”, dalam www.siotw.org/news\_english.item.1290/anislamic-caliphate-in-seven-easy-steps.html, diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pada pukul 21.36 WIB. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ibid [↑](#footnote-ref-46)
47. Ibid. [↑](#footnote-ref-47)
48. Ibid [↑](#footnote-ref-48)
49. Ibid. [↑](#footnote-ref-49)
50. Ibid. [↑](#footnote-ref-50)
51. Ibid. [↑](#footnote-ref-51)
52. “ISIS Terror Strategy in Europe”, dalam http://www.mei.edu/content/article/isis-terror-strategyeurope, diakses pada 28 Februari 2017 pada pukul 22.05 WIB. [↑](#footnote-ref-52)
53. Ibid. [↑](#footnote-ref-53)
54. Ibid. [↑](#footnote-ref-54)
55. Ibid. [↑](#footnote-ref-55)
56. Ibid. [↑](#footnote-ref-56)
57. Ali Fisher dan Nico Prucha, “ISIS Is Winning the Online Jihad Against the West”, The Daily Beast, dalam (<http://www.thedailybeast.com/articles/2016/10/01/isis-is-winning-the-online-jihad-against-the-west.html>) diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pada pukul 22.45 WIB [↑](#footnote-ref-57)
58. Paul D. Williams, Security Studies: An Introduction, (Oxon: Routledge, 2013), hlm,1. [↑](#footnote-ref-58)
59. Ibid. [↑](#footnote-ref-59)
60. Prime Minister’s Office, “Threat level from international terrorism raised: PM press statement”, GOV.UK, dalam <https://www.gov.uk/government/speeches/threat-level-from-international-terrorism-raised-pm-press-conference>, diakses pada 13 Maret 2017 pada pukul 23.45 WIB. [↑](#footnote-ref-60)